

ANALISIS KUALITAS DAN KUANTITAS GURU PAUD DI INDONESIA

Hasti Utami¹, Lilis Kholisoh Nuryani², Sumiati³
Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Galuh
Utamihasti74@gmail.com¹, LilisKholisoh@unigal.ac.id²,
sumiati_med@unigal.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the quality and quantity of Early Childhood Education (PAUD) teachers in Indonesia. Teacher quality is measured through academic qualifications and pedagogical competence, while quantity is measured based on the ratio of teachers to children and the distribution of teachers between regions. The research method used is qualitative descriptive analysis by utilizing secondary data from the Ministry of Education and Culture and other relevant sources. The quantity of early childhood education institutions in Indonesia is growing rapidly. This increase occurs along with the large number of early childhood (AUD) that must be served. The quantity is directly proportional to the need for quality teachers. The demand for quality educators is increasingly clear by returning early childhood development as a golden age so that a good foundation from quality teachers has an impact on the excellence of the Indonesian nation's generation. For this reason, PAUD educators are needed who understand the opportunities for maximizing this from an early age. There needs to be an effort to improve the quality of education services for early childhood by improving the quality of early childhood educators. The results of the study are expected to provide a comprehensive picture of the current condition of the quality and quantity of PAUD teachers in Indonesia, identify existing gaps, and provide policy implications for improving the quality and fulfillment of PAUD teacher needs in order to realize quality and equitable PAUD throughout Indonesia.

Keywords: Analysis, Quality and Quantity, PAUD Teachers, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas dan kuantitas guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. Kualitas guru diukur melalui kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik, sementara kuantitas diukur berdasarkan rasio guru dan anak serta distribusi guru antar wilayah. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta sumber relevan lainnya. Kuantitas lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia semakin berkembang pesat. Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan banyaknya jumlah anak usia dini (AUD) yang harus dilayani. Kuantitas itu berbanding lurus dengan kebutuhan guru yang berkualitas.

Tuntutan mutu pendidik semakin jelas dengan mengembalikan perkembangan usia dini merupakan masa emas sehingga landasan yang baik dari guru yang berkualitas berdampak kepada keunggulan generasi bangsa Indonesia. Untuk itu, perlu pendidik PAUD yang memahami peluang pemaksimalan tersebut sejak usia dini. Perlu ada upaya untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan untuk anak usia dini dengan cara meningkatkan kualitas para pendidik anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi terkini kualitas dan kuantitas guru PAUD di Indonesia, mengidentifikasi kesenjangan yang ada, serta memberikan implikasi kebijakan untuk peningkatan kualitas dan pemenuhan kebutuhan guru PAUD demi mewujudkan PAUD yang berkualitas dan merata di seluruh Indonesia.

Kata Kunci: Analisis,Kualitas Dan Kuantitas ,Guru Paud , Indonesia

A. Pendahuluan

Di era globalisasi dan teknologi informasi seperti saat ini, peran guru tidak hanya sebagai pemberi pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan. Peningkatan kualitas guru menjadi krusial dalam mendukung perkembangan pendidikan yang berkelanjutan. Di Indonesia, permasalahan terkait kualitas guru masih menjadi fokus utama. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya kesiapan guru menghadapi perkembangan teknologi, metode pengajaran yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman akan pendekatan pembelajaran terkini Oleh karena itu, perlunya intervensi yang strategis (Joni Wilson Sitopu : 2023). Arip Amin&Sumiati (2023),

Menjelaskan Pendidikan dituntut untuk dapat menjawab tantangan akibat perubahan sosial maupun kebijakan yang memang ditetapkan oleh pemerintah misalnya dengan adanya perubahan kurikulum, program-program yang bersifat mandatori. Hal ini menyebabkan sekolah perlu melakukan tindakan nyata terutama dalam memprioritaskan kualitas, efektifitas, dan terutama kesiapan menghadapi masa depan.Berbagai survey menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Indonesia menghabiskan waktunya untuk bekerja dibandingkan dengan berinteraksi dengan anak-anaknya. Padahal keterlibatan orang tua sangat penting dan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional . Salah satu masalah di PAUD adalah masih kurang pemahaman masyarakat tentang

PAUD. Orang tua belum menyadari bahwa tanggung jawab terbesar mendidik ada pada orang tua. PAUD juga mengalami kendala pada pendidik yaitu masih banyak yang belum kreatif, inovatif, dan belum menguasai tentang konsep PAUD . (Nurkolis Nurkolis : 2023). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Adapun pendidik anak usia dini menurut Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2017 merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Dimana anak usia dini yang menjadi sasaran pendidikan merupakan individu yang sedang berkembang secara berkesinambungan, sehingga pengalaman belajar awal merupakan dasar bagi proses dan perkembangan

selanjutnya. (Revita Yanuarsari : 2022) Guru merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan. Peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kualitas guru sangat menentukan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. (Muhammad Irfan Effendi : 2023) Kuantitas guru yang tidak seimbang dengan jumlah peserta didik di Indonesia merupakan permasalahan yang serius dalam dunia Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahkan memperkirakan sekolah di Indonesia kekurangan 1 juta guru setiap tahun dalam kurun waktu 2020-2024 Rasio guru dan peserta didik yang tidak seimbang karena tingginya tingkat pensiun dan rendahnya minat generasi muda untuk menjadi guru, mempengaruhi kualitas pendidikan di Sekolah. Meskipun untuk menjaga kualitas guru dilakukan berbagai macam pelatihan oleh lembaga terkait, tapi untuk menjadi guru profesional, diperlukan pengalaman beberapa tahun untuk mencapai tingkat yang paling efektif karena guru yang meninggalkan profesinya sebelum mendapatkan pengalaman dan pembelajaran selama

bertahun-tahun, dapat menyebabkan hilangnya kualitas guru .(Andi Wahyu Irawan dkk :2021).

Kuantitas lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan peningkatan jumlah anak usia dini (AUD) yang membutuhkan layanan pendidikan. Dalam menghadapi tantangan ini, keberadaan guru yang berkualitas menjadi krusial. Peningkatan kualitas guru PAUD menjadi suatu keharusan, mengingat masa perkembangan usia dini dianggap sebagai masa emas yang memiliki dampak signifikan pada pembentukan karakter dan potensi anak. Adanya tuntutan mutu pendidik semakin nyata, dan hal ini memperkuat argumen bahwa landasan pendidikan yang baik dari guru yang berkualitas akan berdampak positif pada keunggulan generasi bangsa Indonesia.(AlfiyatulHasanah 2023) Kualitas guru PAUD masih menjadi masalah, karena banyak yang tidak sesuai dengan kompetensi guru PAUD. Hal ini sulit mencari guru berlatar belakang pendidikan PAUD. Kualitas guru PAUD yang memiliki latar belakang pendidikan PAUD/Psikologi lebih baik dibandingkan dengan guru lain . Kesulitan ini saling terkait antara

masalah gaji dan kesejahteraan guru, kualifikasi dan sertifikasi guru, serta pengembangan karir dan profesi guru . Pengembangan keprofesional guru PAUD belum direncanakan dengan baik . Padahal guru PAUD yang telah memiliki sertifikat pendidikan dan mendapatkan tunjangan profesi) kinerjanya lebih baik dibanding yang belum memilikinya (Nurkolis Nurkolis : 2023).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun desain penelitian ini adalah studi literatur (literature review) yaitu penelitian yang mengkaji secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan dari sejumlah literatur berorientasi akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu). Studi Literatur (literature review) pada penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tahapan yaitu mengumpulkan literatur hasil penelitian relevan yaitu mengumpulkan sejumlah textbook baik hardcopy maupun online, jurnal yang meliputi jurnal nasional dan internasional, dan sumber lain yang relevan dan dapat memaparkan tujuan penelitian mengenai Analisis Kualitas dan Kuantitas Guru Paud di Indonesia ,

menandai beberapa istilah penting dalam penelitian, melakukan analisis secara mendalam terhadap literatur yang telah diperoleh dengan menyusun pembahasan, menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran inovatif menjadi salah satu pendekatan yang paling banyak diulas dan terbukti efektif. Salah satu pendekatan yang paling menonjol adalah penerapan strategi pembelajaran inovatif. Dalam hal ini, Project-Based Learning (PjBL) menjadi salah satu metode yang terbukti efektif dalam membangun minat belajar siswa. Ansya (2023) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar, PjBL mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memfasilitasi kolaborasi, serta mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah. Penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran, tetapi juga

memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan karena mereka langsung berinteraksi dengan situasi dan permasalahan nyata. Pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai proses pasif, tetapi sebagai kegiatan yang bermakna dan menyenangkan, sehingga secara alamiah menumbuhkan semangat belajar dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik.

Kinerja Guru sebagai Penggerak Minat dan Prestasi Belajar

Selain dari sisi pendekatan pembelajaran, kinerja guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan menjadi faktor penentu utama dalam membentuk minat dan prestasi belajar siswa. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan bahkan teladan dalam membentuk karakter serta semangat belajar siswa. Rofiq dan Fadhillah (2024) mengidentifikasi lima komponen kinerja guru yang secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, yaitu: (1) penggunaan metode pengajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pendekatan kontekstual, dan pemecahan masalah; (2) pemberian

umpan balik yang konstruktif yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga membimbing proses berpikir siswa; (3) pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, di mana siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga berdialog, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan terlibat dalam simulasi atau permainan edukatif; (4) pengelolaan kelas yang efektif, termasuk dalam hal menciptakan kedisiplinan, pembagian waktu, dan pengaturan tempat duduk yang mendukung dinamika kelas; serta (5) pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar, baik cetak maupun digital, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Guru yang memiliki sensitivitas terhadap perbedaan karakter dan gaya belajar siswa cenderung lebih mampu menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Misalnya, guru yang menyadari bahwa sebagian siswanya adalah pembelajar visual dapat menyediakan gambar, video, atau diagram; sedangkan untuk siswa kinestetik, guru dapat memberikan tugas praktik atau proyek lapangan. Guru yang seperti ini akan lebih mudah mendapatkan perhatian dan respons positif dari siswa karena mereka merasa diperhatikan dan difasilitasi

secara personal. Selain itu, guru juga harus mampu menumbuhkan iklim emosional yang positif dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman, dihargai, dan diberi ruang untuk berekspresi, maka dorongan dalam diri siswa untuk belajar akan tumbuh secara alami. Inilah yang menjadi kekuatan utama dari kinerja guru yang profesional, yaitu mampu untuk membangkitkan semangat belajar melalui pendekatan yang tepat, yang berdampak langsung terhadap meningkatnya prestasi akademik siswa.

Pendekatan Melalui Teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan minat belajar, terutama di era digital saat ini. Teknologi bukan hanya alat bantu, melainkan sudah menjadi kebutuhan dalam proses pendidikan. Guru yang mampu memanfaatkan media digital secara kreatif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Rofiq dan Fadhilah (2024) mencontohkan bagaimana penggunaan video pembelajaran, animasi visual, dan platform digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris mampu menurunkan tingkat kejenuhan siswa dan

meningkatkan pemahaman terhadap materi. Selain itu, platform daring juga memungkinkan guru melakukan evaluasi secara instan dan memberikan umpan balik cepat, yang dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan memperbaiki kesalahan. Pendekatan peningkatan minat belajar harus bersifat menyeluruh dan tidak dapat bergantung pada satu strategi tunggal. Pendekatan yang berhasil adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, didukung oleh guru yang profesional dan inovatif, serta lingkungan sekolah yang kolaboratif dan responsif terhadap perubahan. Ketika strategi-strategi ini diterapkan secara konsisten dan sinergis, minat belajar siswa meningkat secara alami dan berdampak positif terhadap capaian prestasi belajar mereka.

D. Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran inovatif, seperti Project-Based Learning (PjBL), efektif dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Peran guru sebagai fasilitator yang kreatif dan sensitif terhadap kebutuhan siswa sangat penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung. Selain itu, penggunaan teknologi dalam

pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Pendekatan pembelajaran yang menyeluruh yang melibatkan guru yang profesional, penerapan metode yang sesuai, serta pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan dan berdampak positif terhadap prestasi akademik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52.
<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Rofiq, A., & Fadhillah, I. (2024). Kinerja Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Siswa di MAN 2 Gresik. *Indonesian Journal of Management Science*, 3(1), 11–22.
<https://doi.org/10.46821/ijms.v3i1.504>

Sumiati, D., et al. (2024). Linking Principal Adaptive Leadership to Teacher Performance: The Mediating Effect of Collaborative School Culture. *Journal of Social Studies Education Research*, 15(4), 17–41.